

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Prinsip konservatisme sebagai alternatif yang dapat digunakan untuk menghadapi ketidakpastian kondisi pasar. Menurut FASB *Statement* No 2 menyatakan bahwa konservatisme merupakan reaksi hati-hati menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko inheren dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Implikasi konsep konservatisme menurut Basu (1997) dalam Dewi (2003) menyatakan bahwa merupakan praktik akuntansi dengan mengurangi laba dan menurunkan nilai aktiva bersih ketika menghadapi *bad news*, akan tetapi tidak meningkatkan laba dan menaikkan aktiva bersih ketika menanggapi *good news*. Sehingga laporan keuangan yang konservatif dianggap lebih berkualitas, karena laba disajikan secara akrual dan lebih riil untuk periode yang berjalan. Salah satu prosedur penyajian laporan keuangan konservatif dilakukan dengan cara mempercepat pengakuan beban dan memperlambat pengakuan pendapatan sehingga nilai laba dan asset yang dihasilkan cenderung lebih rendah.

Berdasarkan penelitian Widya (2004) menunjukkan perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung untuk memilih akuntansi konservatif, terdapat 76,9% perusahaan yang menggunakan metode akuntansi pada masing-masing perusahaan yang mengarah pada akuntansi konservatif. Hasil ini juga didukung oleh Lasdi (2008) yang menunjukan sebanyak 57% perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme, sehingga Indonesia menjadi salah satu negara yang lazim menggunakan prinsip konservatisme akuntansi. Pada PSAK

No 1, PSAK No 13, PSAK No 14, PSAK No 16, PSAK No 19, dan PSAK No 20 juga mengatur beberapa cara yang dapat dipilih untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Tahun 2011, PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) dituding menghapus akun senilai 75 juta dollar AS di laporan keuangan Bumi Plc halaman 23. Namun, menurut Direktur Utama PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) nilai akun tersebut disebabkan penyesuaian laporan keuangan terhadap penurunan harga. Prosedur ini dilakukan sesuai kesepakatan dengan Bumi Plc. Dalam catatan laporan keuangan tahun 2011 disebutkan, dana 75 juta dollar AS digunakan pada tanggal 26 Januari 2010 untuk membeli *premium convertible unsecured loan notes* (surat utang) dari Chateau. PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) membeli surat utang sebagai investasi dengan target mendapatkan keuntungan meskipun pada tanggal 30 September 2011 PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) menetapkan nilai wajar transaksi turun menjadi 55 juta dollar AS.

Sikap konservatif PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) tampak dari kehati-hati perusahaan tersebut untuk menyesuaikan setiap transaksi sesuai dengan nilai wajar. Dampak dari strategi laporan keuangan yang konservatif memberi PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) peluang untuk memiliki dana cadangan yang digunakan berinvestasi kembali dengan cara membeli surat utang Chateau. Meskipun tahun 2011 PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) mengalami kerugian atas pembelian surat utang Chateau, namun PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) optimis untuk mendapatkan keuntungan dari pembelian surat utang pada periode selanjutnya (<http://www.kompas.com>).

Menurut penelitian Almilia (2004), variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi adalah *size* perusahaan,

sedangkan menurut Widya (2004) variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi adalah struktur kepemilikan, *debt covenant*, kos politik dan *growth opportunities*. Menurut Sari dan Adhariani (2009) variabel-variabel *size*, rasio konsentrasi, dan intensitas modal yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan menurut Widayati (2011) hanya biaya pajak dan politik yang berpengaruh terhadap penerapan konservatisme sedangkan struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, *litigasi*, *growth* dan *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Deviyanti (2009) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini ingin menguji hubungan variabel *debt covenant*, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, *growth opportunities*, dan ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi secara empiris. pengujian dilakukan pada kelompok perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012 ?

- b. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012?
- c. Apakah struktur kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012?
- d. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012 ?
- e. Apakah *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012 ?
- f. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012 ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

- c. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.
- d. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah struktur kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.
- e. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.
- f. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

- a. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menyelesaikan permasalahan yang sering terjadi asimetri informasi diantara manajemen, investor maupun kreditur dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi serta memahami dampak negatif dan positif secara keseluruhan.
- b. Bagi Akademisi, khususnya mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan konservatisme selanjutnya.
- c. Bagi penulis, diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan terkait permasalahan penerapan konservatisme dan menemukan penyelesaian yang tepat.